

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dalam proses pembangunan nasional yang sangat menentukan perubahan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia sendiri pendidikan dibedakan berdasarkan jenjang, salah satu dari jenjang pendidikan tersebut adalah sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan mendasar belajar 6 tahun yang di tuntut agar dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa. Sekolah dasar menjadi tempat bagi anak-anak untuk mengenyam pendidikan di tahap awal, dimana apa yang di pelajari merupakan hal-hal yang mendasar yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep dan materi di jenjang selanjutnya. ada banyak materi yang akan dipelajari di sekolah dasar salah satunya adalah materi Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang menjembatani mata pelajaran lainnya.

Dalam dunia pendidikan, bahasa penting untuk pengajaran dan pembelajaran. Bahasa Indonesia digunakan untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis. Membaca adalah komponen penting dalam belajar bahasa

Indonesia. membaca bertujuan untuk mempelajari hal hal dalam teks, menemukan informasi yang terdapat dalam teks, termasuk fakta dan apa yang tersirat oleh penulis (Cicilia & Nursalim). Membaca merupakan kemampuan dasar dari keempat kemampuan lainnya, serta merupakan suatu komunikasi dalam bentuk kata-kata atau tertulis (Pratiwi).¹ Membaca dilakukan untuk mendapatkan makna yang ingin disampaikan pengarang melalui kata-kata tertulis.

Burns, *et al.* Membedakan tingkat pemahaman bacaan dalam dua tipe pemahaman. tipe pertama disebut pemahaman literal dan tipe kedua disebut pemahaman tingkat tinggi, mereka membedakannya lagi menjadi tiga tipe membaca. Ketiga tipe membaca yang dimaksud adalah membaca interatif, membaca kritis, dan membaca kreatif. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa membaca pemahaman dapat dikategorikan dalam dalam empat tingkatan pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman interperatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.²

Tingkat membaca pemahaman kritis dapat diartikan sebagai tingkat membaca yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menilai kebenaran informasi. Tingkat membaca pemahaman kritis sudah masuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa diminta untuk menilai informasi yang dalam teks bacaan.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bisa dilihat dari keterampilan memabaca. Peserta didik tidak hanya diwajibkan untuk membaca, akan tetapi peserta didik juga harus terampil dalam membaca. Mendapatkan keterampilan dalam membaca membutuhkan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Keterampilan membaca pemahaman memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, karena membaca merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, dimana dalam

¹ Pratiwi, CP (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Edutama

² Burn, P. C., Roe, Bety & Ross, E. P. 1996. Teaching Reading in Today's, Elementary Schools, Boston. Houghton Mifflin Company

kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa dituntut untuk terampil membaca, siswa harus mampu menggali informasi, menemukan ide atau gagasan, mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mampu menyimpulkan isi yang ada pada bacaan.

Membaca pemahaman adalah salah satu cara untuk menumbuhkan dan melatih kemampuan membaca secara kritis, maka sejak tingkat pendidikan dasar kemampuan membaca pemahaman mulai dikenalkan dan diajarkan. Tingkat membaca pemahaman kritis diartikan sebagai tingkat yang dimiliki siswa dalam tataran menilai kebenaran informasi yang ada dalam teks ekplanasi yang dibaca. Keterampilan membaca pemahaman juga harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca pemahaman untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari mata pelajaran tersebut (Azizah).³

Walaupun sejak dini siswa sudah latih untuk membaca, namun tidak semua siswa mampu membaca kritis di semua muatan pembelajaran. Kemampuan membaca siswa hanya sekedar untuk mengetahui informasi tanpa ingin mendalami apa maksud dari sebuah tulisan yang ada dalam teks bacaan. Dalam membaca kritis siswa harus mampu memahami secara mendalam untuk mengetahui apakah informasi tersebut benar atau tidak.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca untuk memahami makna yang ada dalam teks bacaan, salah satunya dalam membaca teks eksplanasi. Salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah suatu teks yang berisi tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan lainnya yang berupa fakta. Dalam membaca teks eksplanasi siswa dilatih untuk membaca kritis sehingga mampu menemukan berbagai informasi yang ada di dalam teks bacaan.

³ Azizah, Amalia Nurul. (2021). *Keefektifan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karanglo*. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar 5(1): 47–60.

Dalam pembelajaran membaca kemampuan membaca kritis jarang dilatihkan kepada siswa, hal ini menyebabkan siswa hanya menangkap yang tersurat dalam bacaan. Apabila kebiasaan membaca siswa rendah, maka kemampuan membaca kritis siswa akan rendah juga. Rendahnya kemampuan membaca tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minat baca yang rendah, budaya baca rendah, serta kurikulum sekolah yang tidak berorientasi pada peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, masih terdapat siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami suatu teks bacaan. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa bacaan bukanlah kegiatan yang menyenangkan terlebih lagi jika harus diminta memahami isi teks bacaan. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman kritis siswa terutama pada materi teks eksplanasi. Selain itu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks eksplanasi antara lain, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tergolong pasif, kurangnya pemahaman siswa terhadap beberapa makna kata, inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran belum berjalan optimal. Hal ini juga muncul karena para guru terus menggunakan metode pengajar tradisional dan siswa tidak tahu langkah – langkah atau tahapan dalam mencari isi bacaan.

Setiap guru memiliki kebebasan untuk memilih metode yang sesuai kebutuhan pembelajaran, ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru-guru kelas V di kecamatan Duren Sawit di antaranya yaitu, metode PJBL, PBL, *Discovery Learning*, dan metode ceramah.

Salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kritis pada teks eksplanasi adalah dengan menerapkan metode SQ3R, Penerapan metode pembelajaran digunakan seorang guru untuk membantu membimbing pengajaran di kelas. Oleh karena itu di perlukan sebuah model pembelajaran terbaru dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah memahami isi teks bacaan yang sedang dibaca. Maka dari itu, salah satu model pembelajaran yang

dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Model pembelajaran SQ3R adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu peserta didik untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca., sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibaca. SQ3R merupakan metode pembelajaran yang efektif karena membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Metode SQ3R mempunyai 5 langkah yaitu *Survei, Question, Read, Recite, Review*.

Model SQ3R menurut Nugraheni adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep – konsep yang dipelajari. Membaca dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan peran aktif siswa sebab siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, Metode SQ3R dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya.⁴

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KRITIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN DUREN SAWIT”**. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman kritis siswa kelas V SDN Duren Sawit 13 Pagi. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang ada dan dijadikan bahan rujukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajar di dalam kelas sehingga berdampak pada

⁴ Nugraheni dan Yunianta. 2016. *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep kelas VIII Materi Fungi di SMP Negeri 2 Mojokerto Boyolali*. Volume. 9. No. 1, Hlm 125

peningkatan keterampilan membaca pemahaman kritis peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca pemahaman kritis kurang mendapat perhatian baik dari guru maupun peserta didik.
2. Kemampuan membaca pemahaman kritis siswa belum mencapai kemampuan yang maksimal.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan batasan lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini peneliti memfokuskan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman kritis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Duren sawit.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman kritis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah dasar di Kecamatan Duren Sawit ?

E. Tujuan Umum Penelitian

Dari permasalahan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yang berupa penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman kritis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah dasar di Kecamatan Duren Sawit.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun melalui penelitian ini secara teoritis adalah untuk membuktikan bagaimana pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman kritis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Duren Sawit.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan para guru dapat menggunakan model pembelajaran SQ3R sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan variatif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan solusi dalam mewujudkan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

b. Bagi peserta didik

Melalui penggunaan model pembelajaran SQ3R diharapkan dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca siswa yang masih kurang sehingga memperoleh peningkatan kemampuan membaca yang lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi baru tentang model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

